

## Implementasi Pemasaran Terintegrasi Kelompok Tani Ternak Itik Mengkar Sari Brebes

Inayah Adi Sari<sup>1</sup>, Makmur Sujarwo<sup>2</sup>, Amirah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang-Jalan Gajah Raya Gayamsari Semarang

<sup>2</sup>Universitas Pancasakti-Jalan Halmahera KM 1 Tegal

E-mail: inayahadisari@gmail.com No. HP: 081902603242

Received: 30 Januari 2021; Revision: 10 Februari 2021; Accepted: 30 Maret 2021

### Abstrak

Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini adalah memberdayakan para pengusaha telur itik dan telur asin dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat sebagai penguatan dalam berbisnis. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah permasalahan manajemen, yaitu tingginya tingkat persaingan dan penguatan dalam pengelolaan keuangan bisnis. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini adalah berupa pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan bisnis, dan pelatihan penyusunan proposal permohonan bantuan serta pendampingan dalam strategi pemasaran. Kegiatan ini diikuti sekitar 40 orang peternak itik yang tergabung dalam paguyuban kelompok tani telur itik Mengkar Sari Desa Wanasari. Dalam kegiatan ini diberikan materi mengenai kewirausahaan, pengelolaan keuangan bisnis, dan pemasaran terintegrasi. Dengan kegiatan PKM ini, permasalahan yang dihadapi mitra bisa terselesaikan, meskipun belum semuanya. Permasalahan yang masih dihadapi mitra adalah pada saat terjadi panen raya. Mereka kebingungan dalam memasarkan produknya, mengingat daya tahan telur mentah hanya sekitar 7 hari. Melihat kondisi tersebut, kegiatan PKM ini harus terus dilakukan. Hal ini yang mendasari tim untuk melaksanakan kegiatan PKM lebih lanjut. Maka dari itu, perlu ada kerja sama antara Instansi Perguruan Tinggi dengan Dinas Peternakan Kabupaten Brebes

**Kata Kunci:** pemberdayaan ekonomi; telur itik dan telur asin; pengelolaan keuangan; strategi pemasaran

**How to Cite:** Sari, I., Sujarwo, M., & Amirah, A. (2021). Implementasi Pemasaran Terintegrasi Kelompok Tani Ternak Mengkar Sari Brebes. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i1.33>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) sendiri merupakan bagian penting dari perekonomian ASEAN. Sampai saat ini, 96 persen dari perusahaan ASEAN adalah UKM yang terdiri 50 persen sampai 95 persen menggunakan tenaga kerja dalam negeri; memberikan kontribusi 30 persen sampai 53 persen dari produk domestik bruto (PDB); dan berkontribusi 19 persen sampai 31 persen dari ekspor (Hasanah, 2014).

Sementara UKM Indonesia menyumbang 99,98 persen unit usaha di Indonesia, menyumbang 57 persen PDB nasional dan lebih dari 97 persen penyerapan tenaga kerja domestik. UKM kita selama ini banyak bergerak di sektor informal di pedesaan dan cenderung belum *well inform*. UKM sendiri selama ini masih gagap menghadapi persaingan domestik dengan usaha menengah dan besar, namun sekarang tiba-tiba harus menghadapi sesama UKM dari semua negara ASEAN. Masalah kesiapan dalam menghadapi MEA bukan monopoli UKM kita. UKM negara lain juga menghadapi kondisi hal yang sama. Sebuah survei yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Asia dan Institut Studi Asia Tenggara (2015) menemukan bahwa kurang dari seperlima bisnis kawasan ASEAN yang siap menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (Hasanah, 2014).



Salah satu wilayah yang ditargetkan akan siap menghadapi masyarakat ASEAN adalah Brebes. Kabupaten dengan sentral industri pembuatan telur asin ini secara umum bersifat home industri yang erat kaitannya dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh penduduk lokal. Kondisi ini secara langsung sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar untuk membantu mengatasi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan kreativitas, mereka dapat menghasilkan telur asin yang berbahan dasarnya telur itik yang tahan lama, memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan nilai jual. seiring berkembangnya zaman, industri telur asin ini memunculkan ide-ide baru seperti telur asin panggang (Bakar, Oven dan Asap).

Kebutuhan akan bahan dasar pembuatan telur asin membuat petani banyak yang membuka usaha peternakan itik. Peternakan itik tersebar cukup banyak di beberapa wilayah Kabupaten Brebes. Salah satunya adalah di desa Wanasari, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Di Desa Wanasari terdapat usaha budidaya ternak itik petelur yang tergabung dalam paguyuban KTTI (Kelompok Ternak Telur Itik) Mengkar Sari. Produksi dari usaha ini berupa telur itik dan telur asin. Saat ini, jumlah itik yang ditenak berkisar 13.714 ekor. Dengan jumlah produksi sebesar 287.994 butir/bulan.

Maraknya penjual telur asin menjadikan tingkat persaingan antar penjual maupun suplier telur asin tak dapat dihindari. Termasuk dengan Paguyuban KTTI Mengkar Sari Wanasari. Dalam memasarkan telur itik sebagai bahan dasar telur asin ke beberapa kios di Brebes mengalami kendala tingginya persaingan antar penjual dan juga antar suplier telur itik. Melihat kondisi diatas, perlu diberikan bimbingan kepada KTTI Mengkar Sari bagaimana proses pemasaran terintegrasi dapat diimplementasikan. Selain permasalahan tersebut, Paguyuban KTTI juga memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan bisnis yang berbasis IT, sehingga tercipta manajemen usaha yang efektif. Dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, KTTI Mengkar Sari Wanasari dapat memenangkan pasar persaingan tersebut.

### **METODE PELAKSANAAN**

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan usaha produksi telur asin dengan manajemen pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan proses pemasaran produk secara on line menjadikan usaha ini lebih mudah dikenal di masyarakat luas. Kondisi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau mitra serta generasi penerus dengan kapasitas optimal dalam mengelola sumber ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam rangka menjawab permasalahan manajemen yang dihadapi mitra adalah dengan model pemberdayaan masyarakat, melalui pelatihan dan pendampingan, diantaranya:

a. Pelatihan pengelolaan modal kerja

Dilakukan di lokasi dekat tempat tinggal mitra dengan mengundang langsung mitra untuk menghadiri pelatihan dengan pakar sebagai pembicara, serta melibatkan mahasiswa sebagai asistensi. Mitra mendapatkan modul materi serta praktik langsung materi tentang bagaimana menghitung kebutuhan modal kerja sesuai karakteristik usaha dengan pendampingan oleh tim pengusul, dan dilakukan evaluasi secara periodik.

b. Pelatihan perencanaan keuangan bisnis

Dilakukan di lokasi dekat tempat tinggal mitra dengan mengundang langsung mitra untuk menghadiri pelatihan dengan pakar sebagai pembicara, serta melibatkan mahasiswa sebagai asistensi. Mitra mendapatkan modul materi serta praktik langsung materi tentang perencanaan keuangan bisnis yang telah diberikan dengan pendampingan oleh tim pengusul, dan dilakukan evaluasi secara periodik. Sehingga nantinya mitra dapat mengembangkan usaha di masa yang akan datang.

c. Pelatihan pembuatan proposal permohonan bantuan

Dilakukan di lokasi dekat tempat tinggal mitra dengan mengundang langsung mitra untuk menghadiri pelatihan dengan pakar sebagai pembicara, serta melibatkan mahasiswa sebagai asistensi. Mitra mendapatkan modul materi serta praktik langsung cara mengajukan prososal permohonan bantuan kepada lembaga atau instansi terkait.

d. Pelatihan pemasaran produk secara online

Dilakukan di lokasi dekat tempat tinggal mitra dengan mengundang langsung mitra untuk menghadiri pelatihan dengan pakar sebagai pembicara, serta melibatkan mahasiswa sebagai asistensi. Mitra mendapatkan modul materi serta praktik langsung materi tentang bagaimana proses pemasaran

produk secara online sesuai karakteristik usaha dengan pendampingan oleh tim pengusul, dan dilakukan evaluasi secara periodik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu bidang kewirausahaan, bidang pengelolaan keuangan, dan bidang pemasaran. Penyampaian materi disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Peserta kegiatan ini adalah para peternak itik yang tergabung dalam paguyuban Kelompok Tani Ternak Itik Mengkar Sari Kabupaten Brebes.

Pada Tahap pertama Paguyuban KTTI Mengkar Sari mendapatkan penyuluhan mengenai Kewirausahaan. Pada Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang dari anggota KTTI dan berisikan penyampaian materi dengan tujuan mengarahkan para peternak dalam membidik pangsa pasar yang bagus dan memberi wawasan bagi para pelaku bisnis dalam menciptakan usaha bisnis yang unggul. Dalam kegiatan ini menjelaskan mengenai persepsi dalam kewirausahaan yang mencakup penerimaan stimulus (inputs), mengorganisasikan stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap konsumen, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri. sehingga dalam manajemen sebuah kewirausahaan dapat mengukur dari diri sendiri (Gibson et al., 1977).

Manajemen usaha dalam sebuah UKM dapat diadopsi dari manajemen perusahaan seperti manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan (Bismala, 2016; Gunawan, 1988; Munandar, 1995). Oleh karenanya sistem pengendalian manajemen merupakan alat yang digunakan manajemen organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Anthony, 1985), dan Pada Tahap kedua pengabdian kami dilanjutkan dalam bidang pengelolaan keuangan yang dihadiri oleh pihak Dinas Peternakan Kabupaten Brebes. Tahap ini kegiatan ditujukan untuk para peternak agar dapat mengelola keuangan yang bermula dari unit kecil dan dapat menciptakan dapur keuangan yang sehat dan akuntabel.

Pada Tahap ketiga bidang pemasaran yang masih sama dihadiri oleh 40 orang anggota dari KTTI Mengkar Sari dengan tujuan menyusun strategi pemasaran yang efektif agar memenangkan persaingan usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Kegiatan PKM ini terinspirasi dari permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu masalah pengelolaan keuangan bisnis dan strategi pemasaran yang tepat. Pada pertemuan ini tim PKM memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan serta tanya jawab mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Para peserta kegiatan PKM ini sangat antusias dalam mengikuti acara. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir dan kesungguhan dalam mengikuti rangkaian acara dari awal sampai akhir.

Dari Kegiatan PKM ini ditemukan permasalahan lebih lanjut yang dihadapi mitra, yaitu pengelolaan telur itik yang berlimpah saat panen raya dan permasalahan yang terkait dengan tengkulak. Untuk itu diperlukan pendampingan yang berkelanjutan supaya mitra dapat mengembangkan usahanya secara optimal.



Gambar 1: Peternak itik sebagai peserta pelatihan



Gambar2: Penyampaian materi kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran

Luaran kegiatan PKM ini adalah pemberian modul kepada peserta, yaitu anggota paguyuban kelompok tani telur itik Mengkar Sari. Modul yang diberikan antara lain:

1. Modul Kewirausahaan.  
Modul ini berisi materi-materi mengenai bagaimana berwirausaha yang mempunyai pangsa pasar yang bagus. Selain itu, modul ini juga memberikan wawasan bagi para pelaku bisnis untuk bisa menciptakan usaha bisnis yang unggul.
2. Modul Pengelolaan Keuangan Bisnis  
Modul ini berisi bagaimana mengelola keuangan yang bermula dari unit terkecil, yaitu rumah tangga sampai keuangan unit usaha. Pengelolaan keuangan yang diharapkan bisa menciptakan keuangan yang sehat dan akuntabel.
3. Modul Pemasaran  
Modul ini memberikan pengetahuan mengenai bagaimana strategi pemasaran yang efektif sehingga bisa memenangkan persaingan usaha. Dengan mempelajari modul ini, diharapkan para pelaku usaha bisa menemukan strategi untuk memasarkan telur itik yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Permasalahan yang dihadapi Paguyuban Kelompok Tani Telur Itik Mengkar Sari antara lain, masalah pengelolaan keuangan bisnis dan pemasaran telur itik, 2). Pada kegiatan ini, para peserta mendapatkan penyuluhan beserta modul mengenai kewirausahaan, pengelolaan bisnis, dan pemasaran terintegrasi, 3). Masih ditemukan permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha ternak telur itik, yaitu permasalahan terkait dengan tengkulak dan strategi pemasaran telur itik saat panen raya, mengingat daya tahan telur itik mentah hanya 7 hari. Saran yang berkaitan dengan kegiatan ini adalah Perlu adanya sinergi Triple Helix, yaitu sinergi antara Akademisi, Pemerintah Daerah, dan Industri setempat, kemudian bagi paguyuban

Kelompok Tani Telur Itik Mengkar Sari, supaya sepakat dalam melakukan pemasaran dan penentuan harga telur, sehingga bisa terhindar dari tengkulak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, D. B. (1985). *Sistem Pengendalian Manajemen* (5th ed.). Erlangga.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Enterpreuner Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–25.
- Gibson, Ivancevic, & Donnely. (1977). *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*, (2nd ed.). Binarupa Aksara.
- Gunawan, A. (1988). *Anggaran Perusahaan*.
- Hasanah, S. (2014). *Kadin: 96% Perusahaan di ASEAN adalah UMKM*. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2014/09/25/320/1044149/kadin-96-perusahaan-di-asean-adalah-umkm>
- Munandar. (1995). *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja* (1st ed.). BFPE UGM.